PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO KUALITAS AKTIVA, RASIO SENSITIVITAS PASAR, RASIO EFISIENSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BUKU 2

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

BILQIIS TSUROYYAA
2014210168

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Bilqiis Tsuroyyaa
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ujung Pandang, 27 Juni 1995
N.I.M	:	2014210168
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar, Rasio Efisiensi dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Buku 2

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 November 18

(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 29 November 18

(Dr. Muazaroh, SE, MT)

INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY RATIO, MARKET SENSITIVITY RATIO, EFFICIENCY RATIO AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TO RETURN ON ASSETS ON BANKS OF BOOKS 2

Bilqiis Tsuroyyaa
2014210168
bilqisst@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whetherthe LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR and GCG simultaneously and partial have a significant effect on ROA and which variable has the dominant effect on ROA. Population on this research is Banks of Books 2. This research used sensus method. Sample of this research are all Bank of books 2 with total twenty seven banks. This research uses secondary data taken from financial report of te year period 2013 until 2017 with the sample all Banks of Books 2. The data collected methods used documentation menthod and technique data analysis is descriptive and multiple regression analysis. The result of this research show that LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR and GCG are simultaneously has significant effect on ROA and partially BOPO and FBIR has significant effect on ROA. The dominant variable is BOPO with a contribution of 91,39 percent.

Keywords : *liquidity ratio, asset quality ratio, market sensitivity ratio, efficiency ratio and good corporate governance, return on assets*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan aktif sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan mingkatkan arus dana untuk investasi, meodal kerja maupun konsumsi.

Di dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional. Menurut Peraturan Bank Indonesia tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti Bank. Berdasarkan bab I ketentutan umum pasal 1 No. 2 modal inti, bagi Bank yang berbadan hukum Indonesia adalah modal inti sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenaik kewajiban penyediaan modal minimum atau bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri adalah dana usaha yang telah dialokasikan sebagai *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Ketentuan umum pasal No. 4 Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha

yang selanjutnya disebut BUKU adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatab Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Ketentuan sesuai dengan pasal 3 berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu :

a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah); dan
d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

Tabel 1
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-Rata Tren
Bank DKI	3.15	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	2.03	-0.26	-0.28
Bank Jawa Tengah	3.43	3.84	0.41	2.6	-1.24	2.60	0	2.91	0.31	-0.13
Bank Jawa Timur	3.82	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	0	-2.98	-0.96
Bank Sulselbar	4.48	0.05	-4.43	4.9	4.85	4.96	0.06	3.67	-1.29	-0.20
Bank BPD Bali	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.45	-0.31	-0.13
Bank Papua	2.86	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	-1.26
Bank Sumatera Utara	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.60	-0.14	-0.19
Bank Sumsel Babel	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	2.09	-0.14	0.08
Bank Kalimantan Timur	2.78	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	3.04	0.05	0.07
Bank KEB Hana Indonesia	1.84	2.22	0.38	2.34	0.12	2.77	0.43	2.46	-0.31	0.16
Bank MNC Internasional	-0.93	-0.82	0.11	0.1	0.92	0.11	0.01	-1.01	-1.12	-0.02
Bank Ekonomi	2.40	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	0.72	-1.40	-0.42
Bank Nagari (SUMBAR)	2.64	1.94	-0.70	2.28	0.34	2.19	-0.09	2.08	-0.11	-0.14
Bank Mestika	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.52	1.22	-0.48
Bank Nobu	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.45	-0.08	-0.08
Bank Sinarmas	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	0.98	-0.74	-0.18
Bank Mayapada	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.87	-0.16	-0.17
Bank ANZ Indonesia	3.40	3.22	-0.18	0.72	-2.50	1.63	0.91	2.44	0.81	-0.24
Bank Victoria	2.10	0.8	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	1.06	0.54	-0.26
Bank CTBC Indonesia	4.27	3.23	-1.04	1.28	-1.95	1.57	0.29	0.39	-1.18	-0.97
Bank Riau Kepri	3.00	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.39	-0.36	-0.15
Bank Commonwealth	1.65	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.8	-2.56	0.78	3.58	-0.22
Bank Artha Graha	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.48	0.13	-0.23
Bank QNB Indonesia	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.18	0.16	-0.81
Bank J Trust Indonesia	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.8	5.82	2.10
Bank ICBC Indonesia	1.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.61	0.41	1.46	-0.15	0.08
RABO BANK Indonesia	0.44	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.13	7.22	0.34	-1.79	-0.03
TOTAL	55.89	42.59	-13.3	31.69	-10.90	39.00	7.31	35.63	-3.37	-5.07
RATA-RATA	2.07	1.58	-0.49	1.17	-0.40	1.44	0.27	1.32	-0.12	-0.19

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui ROA pada Bank BUKU 2 selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara rata-rata mengalami penurunan. Jika dilihat dari masing-masing bank ternyata dari 27 Bank BUKU 2, terdapat 22 Bank yang mengalami penurunan yaitu: Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Sulawesi Selatan dan Barat, Bank BPD Bali, Bank Papua, Bank Sumatera Utara, Bank MNC Internasional, Bank Ekonomi, Bank Nagari (Sumbar), Bank Maestika Dharma, Bank Nobu, Bank Sinarmas, Bank Mayapada, Bank ANZ Indonesia, Bank Victoria, Bank CTBC Indonesia, Bank Riau Kepulauan

Riau, Bank Commonwealth, Bank Artha Graha, Bank QNB Indonesia, RABO Bank Indonesia.

Melihat masih banyaknya Bank yang mengalami penurunan maka, menunjukan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank BUKU 2, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel apa yang menjadi penyebab turunnya ROA. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada suatu bank. Diantara sumber itu adalah kinerja keuangan bank yang meliputi : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva (asset), aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Interesting Policy Ratio* (IPR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiaban jangka pendek bank terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

Kualitas Aktiva

Lukman Dendawijaya (2009:61) menjelaskan kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Perfoming Loan* (NPL). Rasio kualtas aktiva dapat menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (produktif termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan atau kredit macet. Adapun rasio kualitas aktiva yang akan digunakan ialah NPL

Sensitivitas Pasar

Veitzal Rifai (2012:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manjemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

Efisiensi

Veitzal Rifai (2012:480) menjelaskan efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut PBI Nomor 15/15/DPNP/29 April 2013 *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola Bank yang menerapan prinsip keterbukaan (*Transparancy*), akuntanbilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (*independency*), dan kewajaran (fairness). *Self assessement good corporate governance* merupakan penelitian tentang prinsip ng berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan prinsip GCG harus di wujudkan dalam :

1. Pelaksanaan dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan dan tanggung jawab terhadao dewan direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanggung benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.

6. Penerapan funsi audit intern.
7. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
8. Transparan kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan
9. Rencana strategis Bank

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi bila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Intresting Policy Ratio* terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dan pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan dan ROA juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Loan to Assets Ratio* terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila posisi kredit terhadap aset besar. Berarti aset produktif kredit meningkat dalam jumlah besar. Kredit meningkat, pendapatan meningkat maka laba bank akan meningkat. Kredit adalah bisnis paling menguntungkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Interest Rate Risk* terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabla IRR terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat, sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatifsignifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sehinga laba bank akan menurun dan ROA menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Fee Based Income Ratio* terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan operasional selain bunga dibandingkan dengan biaya operasional selain bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA

GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila baiknya pengelelolaan perusahaan, maka perusahaan akan semakin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik. Sehingga jika GCG positif maka kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 9 : GCG secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BUKU 2.

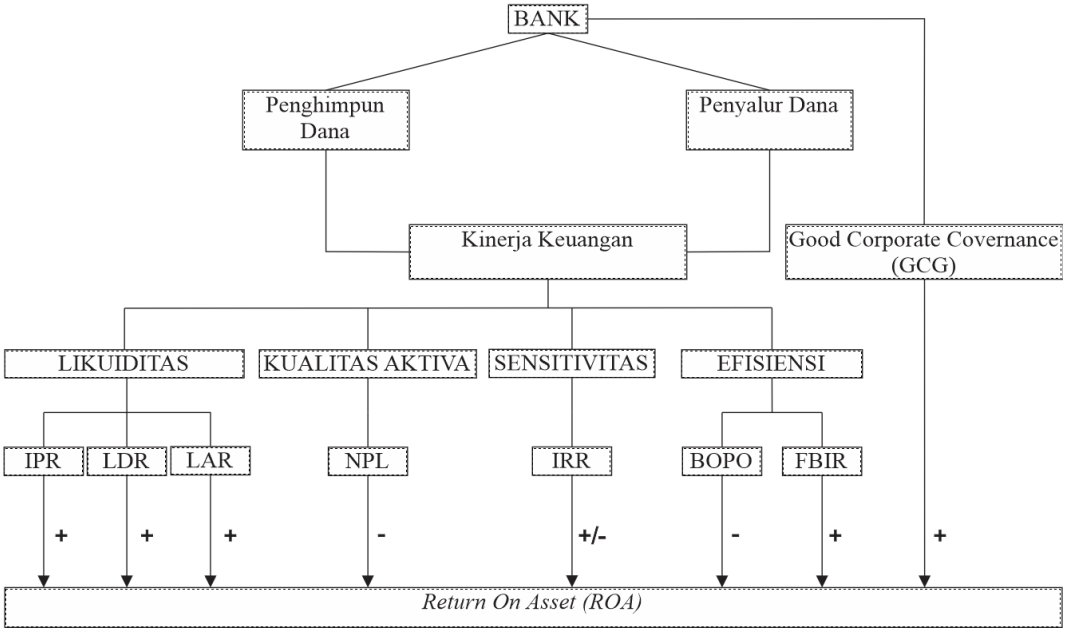

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUKU 2 yang terdiri dari 27 Bank BUKU

2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, artinya teknik ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Populasi berdasarkan total asset Bank BUKU 2

Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, dimana dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank dan mengambil data yang diperlukan serta mengolahnya untuk menganalisis Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2107.

Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independent variabel) dan variabel tergantung (dependent variabel)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang hasil perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank BUKU 2 pada 2013 sampai dengan tahun 2017 satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh (07).

$$LDR=\frac{Jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{DPK}X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(07)$$

IPR (*Interesting Policy Ratio*)

IPR merupakan rasio yang hasil perbandingan antara jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan(08).

$$IPR=\frac{Surat\ berharga}{Total\ DPK}X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(08)$$

LAR (*Loan to Asset Ratio)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor sepuluh (10).

$$LAR=\frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ Asset}X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(10)$$

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan rasio yang hasil perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet, dengan total kredit yang diberikan kepada debitur secara keseluruhan dimiliki oleh Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk mengukur menggunakan rumus dua belas (12).

$$NPL=\frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ kredit}X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(12)$$

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan rasio yang hasil perbandingan IRSA dan IRSL yang dimiliki Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomer lima belas (15).

$$IRR=\frac{IRSA}{IRSL}X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(14)$$

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk mengukur menggunakan nomer tujuh belas (18).

$$BOPO = \frac{beban\ operasional}{pendapatan\ operasional} X\ 100\% = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (17)$$

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan rasio yang hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomer delapan belas (17).

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ diluar\ pendapatan\ bunga}{Pendapatan\ operasional} X100\% = \ldots\ldots (16)$$

***Good Corporate Governance* (GCG)**

GCG merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam pelaporan GCG ada beberapa tahapan sampai pada hasil akhir penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *Self assessment* GCG Bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan pengawasan Bank Indonesia.

ROA (*Return on Asset*)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset pada Bank BUKU 2 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ada pada nomor dua (02).

$$ROA: \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Asset} X\ 100\% = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (02)$$

Alat Analisis

Analisis data pada penelitian ini meliputi deskriptif dan analisis statistik, dimana analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan variabel penelitian dalam hasil penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung :

1. **Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG Terhadap Return On Assets Pada Bank Buku 2

2. **Melakukan Analisis untuk Menguji Hipotesis**

Digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Asset* (ROA)
α : Konstanta
β_1- β_9 : Koefisien Regresi
X_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
X_2 : *Interesting Policy Ratio* (IPR)
X_3 : *Loan to Asset Ratio* (*LAR*)
X_4 : *Non Performing Loan* (NPL)
X_5 : *Interest Rate Risk* (IRR)
X_6 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
X_7 : *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
X_8 : *Good Corporate Governance* (GCG)
ei : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel penelitian ini, yaitu : LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, GCG dan ROA.

1. ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Tabel 4. 1
POSISI LDR BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata LDR	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	95.20	99.38	4.18	90.63	(8.75)	87.41	(3.22)	70.77	(16.64)	88.68	(6.11)
2	Bank Jawa Tengah	86.96	88.57	1.60	90.54	1.98	95.05	4.50	95.10	0.05	91.24	2.03
3	Bank Jawa Timur	84.98	86.54	1.56	82.92	(3.62)	90.48	7.56	79.69	(10.78)	84.92	(1.32)
4	Bank Sulselbar	113.69	108.63	(5.05)	117.17	8.54	103.00	(14.17)	119.38	16.38	112.37	1.42
5	Bank Bali	88.36	97.40	9.04	98.10	0.70	103.31	5.21	92.80	(10.50)	95.99	1.11
6	Bank Papua	84.78	80.32	(4.47)	83.66	3.34	86.23	2.57	80.12	(6.11)	83.02	(1.17)
7	Bank Sumatera Utara	107.31	95.89	(11.43)	96.11	0.22	93.89	(2.22)	89.14	(4.75)	96.47	(4.54)
8	Bank Sumsel Babel	94.00	85.97	(8.03)	95.43	9.46	88.92	(6.51)	78.97	(9.95)	88.66	(3.76)
9	Bank Kalimantan Timur	90.77	78.54	(12.23)	103.54	25.00	101.17	(2.37)	89.52	(11.65)	92.71	(0.31)
10	Bank KEB Hana Indonesia	119.59	125.38	5.79	142.09	16.71	140.67	(1.42)	137.96	(2.71)	133.13	4.59
11	Bank MNC Internasional	80.71	80.90	0.19	72.55	(8.35)	77.32	4.77	78.81	1.49	78.06	(0.47)
12	Bank Ekonomi	52.30	57.51	5.21	63.38	5.87	97.30	33.91	106.55	9.25	75.41	13.56
13	Bank Sumatera Barat	99.38	98.47	(0.91)	99.29	0.82	98.04	(1.25)	99.25	1.21	98.89	(0.03)
14	Bank Maestika	102.35	101.30	(1.06)	101.61	0.31	80.93	(20.67)	81.02	0.08	93.44	(5.33)
15	Bank Nobu	45.72	53.99	8.26	72.53	18.55	53.00	(19.53)	51.57	(1.44)	55.36	1.46
16	Bank Sinarmas	80.11	84.94	4.82	78.75	(6.18)	78.11	(0.64)	80.63	2.53	80.51	0.13
17	Bank Mayapada	85.61	81.25	(4.36)	82.99	1.75	91.40	8.40	90.08	(1.32)	86.26	1.12
18	Bank ANZ Indonesia	89.84	102.77	12.93	98.19	(4.58)	98.56	0.36	99.77	1.21	97.83	2.48
19	Bank Victoria	74.02	70.25	(3.76)	70.17	(0.08)	68.38	(1.79)	70.25	1.87	70.61	(0.94)
20	Bank CTBC Indonesia	126.50	112.16	(14.34)	118.14	5.98	109.13	(9.01)	108.84	(0.29)	114.95	(4.42)
21	Bank Riau Kepri	87.60	77.72	(9.88)	112.61	34.88	125.19	12.58	94.10	(31.09)	99.44	1.62
22	Bank Commonwealth	94.53	102.39	7.86	90.08	(12.31)	88.38	(1.70)	89.38	1.00	92.95	(1.29)
23	Bank Artha Graha	88.87	87.62	(1.25)	80.75	(6.87)	86.39	5.64	82.89	(3.50)	85.30	(1.50)
24	Bank QNB Indonesia	113.30	93.47	(19.83)	112.54	19.07	94.54	(18.00)	70.37	(24.17)	96.84	(10.73)
25	Bank J Trust Indonesia	96.31	71.14	(25.17)	85.00	13.86	96.33	11.33	88.87	(7.46)	87.53	(1.86)
26	Bank Resona Perdania	142.24	162.53	20.29	139.93	(22.60)	136.95	(2.98)	124.01	(12.94)	141.13	(4.56)
27	RABO Bank Indonesia	104.77	88.51	(16.26)	103.14	14.62	92.26	(10.88)	104.65	12.39	98.67	(0.03)
	Rata-rata	93.70	91.61	(2.09)	95.62	4.01	94.90	(0.72)	90.91	(3.99)	93.35	(0.70)

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata LDR dari keseluruhan Bank adalah 93.35 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebeesar -0.70 persen. Namun, Bank Resona Perdania memiliki rata-rata LDR terbesar yaitu 141.13 persen hal ini menunjukkan tingkat likuiditas Bank Resona Perdania dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terlihat paling tinggi dibandingkan dengan Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Sulawesi Selatan dan Barat, Bank BPD Bali, Bank Papua, Bank Sumatera Utara, Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Bank Kalimantan Timur, Bank KEB Hana Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Ekonomi, Bank Nagari (Sumatera Barat), Bank Maestika Dharma, Bank Nobu, Bank Sinarmas, Bank Mayapada, Bank ANZ Indonesia, Bank Victoria, Bank CTBC Indonesia, Bank Raiu dan Kepulauan Riau, Bank Commonwealth, Bank Artha Graha, Bank QNB Indonesia, Bank J Trust, Rabo Bank Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

Bank Nobu memiliki rata-rata LDR terendah yaitu sebesar 55.36 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Nobu yang dilihat dari kemampuannya memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terlihat yang paling rendah dibandingkan dengan Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Sulawesi Selatan dan Barat, Bank BPD Bali, Bank Papua, Bank Sumatera Utara, Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Bank Kalimantan Timur, Bank KEB Hana Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Ekonomi, Bank Nagari (Sumatera Barat),

Bank Maestika Dharma, Bank Sinarmas, Bank Mayapada, Bank ANZ Indonesia, Bank Victoria, Bank CTBC Indonesia, Bank Raiu dan Kepulauan Riau, Bank Commonwealth, Bank Artha Graha, Bank QNB Indonesia, Bank J Trust, Bank Resona Perdania, Rabo Bank Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Berdasarkan 4.2 selama periode 2013-2017 dari rata-rata IPR semua Bank adalah sebesar 15,84 persen dan cenderung mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 2,01. Disisi lain rata-rata IPR tertinggi selama 2013 sampai dengan 2017 dimiliki Bank ANZ Indonesia sebesar 34.97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ANZ Indonesia memiliki tingkat likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban segera yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan menggunak investasi pada surat-surat berharga tertinggi diantara Bank yang menjadi sampel penelitian.

Rata-rata IPR terendah dimiliki Bank Sumatera Barat sebesar 3.87 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Sumatera Barat memiliki tingkat likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban segera yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada investasi surat-surat berharga paling rendah diantara semua bank yang diteliti. Sehingga Bank Sumatera Barat memiliki risiko likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan Bank yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4. 2
POSISI IPR BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata IPR	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	28.03	23.90	(4.13)	20.64	(3.26)	15.76	(4.88)	25.41	9.65	22.75	(0.66)
2	Bank Jawa Tengah	10.76	8.43	(2.33)	6.79	(1.64)	6.70	(0.08)	13.70	7.00	9.28	0.74
3	Bank Jawa Timur	11.19	11.05	(0.14)	16.06	5.01	10.76	(5.30)	11.90	1.14	12.19	0.18
4	Bank Sulselbar	5.72	6.79	1.07	7.80	1.01	4.87	(2.93)	7.76	2.89	6.59	0.51
5	Bank Bali	7.62	9.64	2.02	13.44	3.80	9.20	(4.24)	13.69	4.49	10.72	1.52
6	Bank Papua	9.56	12.20	2.64	14.25	2.05	11.80	(2.45)	15.75	3.95	12.71	1.55
7	Bank Sumatera Utara	5.88	6.57	0.69	10.14	3.57	10.33	0.19	17.44	7.11	10.07	2.89
8	Bank Sumsel Babel	11.62	9.76	(1.86)	12.33	2.57	10.52	(1.81)	14.35	3.82	11.71	0.68
9	Bank Kalimantan Timur	7.94	10.61	2.68	17.13	6.52	12.51	(4.62)	13.30	0.79	12.30	1.34
10	Bank KEB Hana Indonesia	10.78	16.16	5.38	8.80	(7.37)	12.42	3.63	24.18	11.76	14.47	3.35
11	Bank MNC Internasional	9.13	8.49	(0.64)	12.44	3.95	16.57	4.13	17.67	1.09	12.86	2.13
12	Bank Ekonomi	14.67	23.87	9.20	16.82	(7.06)	23.21	6.39	37.90	14.69	23.29	5.81
13	Bank Sumatera Barat	3.97	6.00	2.03	3.37	(2.63)	4.14	0.77	1.87	(2.27)	3.87	(0.53)
14	Bank Maestika	17.62	17.01	(0.61)	18.30	1.29	38.07	19.77	41.96	3.89	26.59	6.09
15	Bank Nobu	56.34	30.46	(25.88)	21.51	(8.95)	26.76	5.25	26.21	(0.55)	32.26	(7.53)
16	Bank Sinarmas	12.46	8.96	(3.50)	13.19	4.23	12.32	(0.87)	16.10	3.77	12.61	0.91
17	Bank Mayapada	4.96	6.04	1.08	6.49	0.45	5.59	(0.90)	8.64	3.05	6.34	0.92
18	Bank ANZ Indonesia	12.01	30.49	18.49	29.22	(1.27)	28.62	(0.60)	74.49	45.86	34.97	15.62
19	Bank Victoria	34.82	28.28	(6.54)	34.01	5.73	36.21	2.20	37.26	1.06	34.11	0.61
20	Bank CTBC Indonesia	15.01	35.75	20.74	14.02	(21.73)	26.13	12.11	29.88	3.74	24.16	3.72
21	Bank Riau Kepri	7.57	8.39	0.81	10.82	2.43	17.56	6.74	28.22	10.66	14.51	5.16
22	Bank Commonwealth	16.29	11.93	(4.36)	17.22	5.29	15.12	(2.10)	17.71	2.59	15.65	0.36
23	Bank Artha Graha	10.21	10.96	0.76	10.41	(0.55)	9.32	(1.09)	13.22	3.90	10.83	0.75
24	Bank QNB Indonesia	6.09	3.48	(2.62)	3.55	0.07	5.51	1.96	21.50	15.99	8.02	3.85
25	Bank J Trust Indonesia	20.41	30.46	10.06	17.00	(13.47)	25.37	8.37	27.55	2.19	24.16	1.79
26	Bank Resona Perdania	6.31	7.03	0.71	5.63	(1.39)	9.21	3.58	6.63	(2.58)	6.96	0.08
27	RABO Bank Indonesia	11.42	8.92	(2.51)	6.91	(2.01)	19.38	12.47	21.58	2.20	13.64	2.54
	Rata-rata	13.64	14.50	0.86	13.64	(0.87)	15.70	2.06	21.70	6.00	15.84	2.01

Sumber : Lampiran 2, data diolah

3. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ata-rata secara keseluruhan LAR semua Bank yaitu 67,63 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -1,23 persen.

Pada periode 2013 sampai dengan 2017 rata-rata LAR tertinggi dimiliki oleh Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar 76,36 persen. Tingginya rata-rata LAR pada Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat menunjukkan bahwa Bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi diantara Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank BPD Bali, Bank Papua, Bank Sumatera Utara, Bank Sumatera Selatan dan Bamgka Belitung, Bank Kalimantan Timur, Bank KEB Hana Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Ekonomi, Bank Nagari (Suamtera Barat), Bank Maestika Dharma, Bank Nobu, Bank Sinarmas, Bank Mayapada, Bank ANZ Indonesia, Bank Victoria, Bank CTBC Indonesia, Bank Riau dan Kepulauan Riau, Bank Commonwealth, Bank Artha Graha, Bank QNB Indonesia, Bank J Trust Indonesia, Bank Resona Perdania, RABO Bank Indonesia, dalam mengelola kualitas asset yang mana diperlukan jumlah asset yang besar untuk pembiayaan kreditnya. Rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Nobu sebesar 42.88 persen. Rendahnya rata-rata LAR pada Bank Nobu menunjukkan bahwa Bank Nobu memiliki tingkat likuiditas terendah diantara Bank lainnya yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. 3

POSISI LAR BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata LAR	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	65.50	84.25	18.75	66.13	(18.12)	66.00	(0.12)	52.77	(13.24)	66.93	(3.18)
2	Bank Jawa Tengah	70.61	73.24	2.63	74.98	1.74	70.57	(4.41)	69.06	(1.51)	71.69	(0.39)
3	Bank Jawa Timur	66.83	68.94	2.11	66.38	(2.56)	68.96	2.58	61.64	(7.32)	66.55	(1.30)
4	Bank Sulselbar	76.22	75.21	(1.01)	77.40	2.18	73.14	(4.26)	79.81	6.68	76.36	0.90
5	Bank Bali	70.52	73.92	3.41	73.94	0.02	76.42	2.48	73.31	(3.11)	73.62	0.70
6	Bank Papua	64.41	66.21	1.80	64.88	(1.34)	67.48	2.60	65.05	(2.43)	65.61	0.16
7	Bank Sumatera Utara	79.60	77.65	(1.95)	77.48	(0.17)	74.64	(2.84)	71.35	(3.28)	76.14	(2.06)
8	Bank Sumsel Babel	73.48	67.48	(6.00)	69.97	2.50	66.87	(3.11)	61.23	(5.63)	67.81	(3.06)
9	Bank Kalimantan Timur	70.17	60.87	(9.30)	71.09	10.22	65.53	(5.57)	61.90	(3.63)	65.91	(2.07)
10	Bank KEB Hana Indonesia	72.66	67.96	(4.70)	73.81	5.85	75.98	2.17	76.52	0.54	73.39	0.96
11	Bank MNC Internasional	67.55	66.35	(1.20)	58.38	(7.98)	61.22	2.85	66.46	5.23	63.99	(0.27)
12	Bank Ekonomi	67.45	66.96	(0.49)	65.66	(1.31)	70.08	4.43	60.05	(10.03)	66.04	(1.85)
13	Bank Sumatera Barat	75.17	74.99	(0.18)	74.61	(0.38)	74.51	(0.10)	75.95	1.44	75.05	0.19
14	Bank Maestika	75.70	75.22	(0.48)	75.57	0.34	59.39	(16.17)	57.40	(1.99)	68.66	(4.58)
15	Bank Nobu	31.98	41.68	9.70	51.95	10.27	44.44	(7.52)	44.36	(0.08)	42.88	3.09
16	Bank Sinarmas	63.45	67.70	4.25	63.18	(4.53)	62.80	(0.38)	62.61	(0.19)	63.95	(0.21)
17	Bank Mayapada	73.63	71.89	(1.75)	72.38	0.49	77.58	5.20	75.48	(2.09)	74.19	0.46
18	Bank ANZ Indonesia	68.01	68.11	0.10	63.24	(4.87)	66.21	2.97	31.87	(34.33)	59.49	(9.03)
19	Bank Victoria	58.04	56.38	(1.65)	54.49	(1.89)	53.99	(0.50)	53.66	(0.33)	55.31	(1.09)
20	Bank CTBC Indonesia	72.38	63.43	(8.95)	68.12	4.68	69.64	1.52	69.45	(0.18)	68.60	(0.73)
21	Bank Riau Kepri	61.42	57.57	(3.85)	74.71	17.15	71.08	(3.63)	60.98	(10.10)	65.15	(0.11)
22	Bank Commonwealth	65.41	70.24	4.83	61.54	(8.70)	62.08	0.54	64.33	2.25	64.72	(0.27)
23	Bank Artha Graha	72.83	73.12	0.30	69.03	(4.10)	68.69	(0.34)	66.59	(2.10)	70.05	(1.56)
24	Bank QNB Indonesia	74.30	72.49	(1.81)	80.87	8.38	75.03	(5.83)	56.92	(18.12)	71.92	(4.35)
25	Bank J Trust Indonesia	76.37	61.85	(14.52)	71.05	9.20	69.95	(1.11)	66.79	(3.15)	69.20	(2.39)
26	Bank Resona Perdania	70.56	71.36	0.80	64.86	(6.50)	66.82	1.96	72.32	5.50	69.18	0.44
27	RABO Bank Indonesia	76.92	72.86	(4.06)	76.47	3.61	71.80	(4.67)	70.08	(1.73)	73.63	(1.71)
	Rata-rata	68.93	68.44	(0.49)	68.97	0.53	67.81	(1.16)	64.00	(3.81)	67.63	(1.23)

Sumber : Lampiran 3, data diolah

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 4. 4
POSISI NPL BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata NPL	Rata-rata Tren
Bank DKI	2.67	5.00	2.33	9.19	4.19	6.32	(2.87)	4.42	(1.90)	5.52	0.44
Bank Jawa Tengah	0.70	0.92	0.22	1.22	0.30	1.38	0.16	1.59	0.21	1.16	0.22
Bank Jawa Timur	2.94	3.38	0.44	4.40	1.02	4.90	0.50	4.73	(0.17)	4.07	0.45
Bank Sulselbar	1.24	0.88	(0.36)	0.69	(0.19)	0.53	(0.16)	0.59	0.06	0.79	(0.16)
Bank Bali	0.33	0.34	0.01	1.94	1.60	1.46	(0.48)	3.10	1.64	1.43	0.69
Bank Papua	1.12	2.97	1.86	5.40	2.43	10.15	4.75	7.85	(2.30)	5.50	1.68
Bank Sumatera Utara	4.27	6.00	1.73	5.52	(0.48)	5.19	(0.33)	4.90	(0.29)	5.18	0.16
Bank Sumsel Babel	9.08	7.14	(1.94)	4.41	(2.73)	6.22	1.81	6.80	0.58	6.73	(0.57)
Bank Kalimantan Timur	7.04	9.16	2.12	10.91	1.75	8.95	(1.96)	7.65	(1.30)	8.74	0.15
Bank KEB Hana Indonesia	0.14	0.08	(0.06)	0.21	0.13	0.61	0.40	0.84	0.24	0.38	0.18
Bank MNC Internasional	2.99	2.89	(0.10)	1.88	(1.01)	2.77	0.89	7.23	4.46	3.55	1.06
Bank Ekonomi	0.92	2.27	1.35	4.17	1.90	6.06	1.88	4.26	(1.79)	3.54	0.83
Bank Sumatera Barat	2.49	2.76	0.27	2.99	0.23	3.35	0.36	3.28	(0.07)	2.97	0.20
Bank Maestika	2.16	2.16	0.01	2.26	0.10	3.59	1.33	2.58	(1.00)	2.55	0.11
Bank Nobu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05	0.05	0.01	0.01
Bank Sinarmas	2.78	3.43	0.65	4.53	1.10	2.38	(2.15)	4.67	2.29	3.56	0.47
Bank Mayapada	1.04	1.46	0.42	2.52	1.05	2.11	(0.41)	5.65	3.54	2.55	1.15
Bank ANZ Indonesia	2.07	2.90	0.83	3.98	1.08	6.35	2.37	2.98	(3.37)	3.66	0.23
Bank Victoria	0.70	3.52	2.82	4.48	0.96	3.89	(0.59)	3.05	(0.84)	3.13	0.59
Bank CTBC Indonesia	2.15	1.83	(0.32)	2.89	1.06	4.91	2.03	1.74	(3.18)	2.70	(0.10)
Bank Riau Kepri	2.97	2.98	0.01	4.41	1.43	4.45	0.04	4.31	(0.14)	3.82	0.34
Bank Commonwealth	0.72	0.80	0.08	3.49	2.69	3.64	0.15	3.85	0.21	2.50	0.78
Bank Artha Graha	1.96	1.92	(0.04)	2.33	0.42	4.06	1.72	6.11	2.05	3.27	1.04
Bank QNB Indonesia	0.23	0.31	0.08	2.59	2.28	6.86	4.27	1.85	(5.01)	2.37	0.40
Bank J Trust Indonesia	6.33	8.07	1.73	1.41	(6.66)	2.46	1.05	1.91	(0.55)	4.03	(1.11)
Bank Resona Perdania	1.22	2.85	1.63	1.15	(1.70)	2.06	0.91	1.98	(0.08)	1.85	0.19
RABO Bank Indonesia	2.40	3.54	1.14	8.41	4.88	4.46	(3.95)	-	(4.46)	3.76	(0.60)
Rata-rata	2.32	2.95	0.63	3.61	0.66	4.04	0.43	3.63	(0.41)	3.31	0.33

Sumber : Lampiran 4, data diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL semua bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 3,31 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,33 persen. Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Bank Kalimantan Timur yaitu sebesar 8,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Kalimantan Timur memiliki kualitas yang kurang baik dalam mengelola kredit sehingga banyak terjadi kredit bermasalah maka pendapatan yang dihasilkan akan berkurang, sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank dibandingkan dengan Bank yang menjadi sampel penelitian.

Bank Nobu memiliki rata-rata NPL terendah yaitu sebesar 0,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Nobu sangat baik dalam mengelola kredit sehingga jumlah kredit yang bermasalah lebih rendah dibandingkan dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian

5. *Interest Rate Risk* (IRR)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa secara rata-rata keseluruhan, IRR sebesar 104.08 persen dan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0.24 persen.

IRR jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian, maka Bank BUKU 2 yang terpilih sebagai sampel penelitian yang mengalami resiko bunga karena seluruh Bank dalam penelitian ini rata-rata IRR menunjukkan diatas 100 persen. Secara keseluruhan dapat diketahui ada beberapa Bank yang mengalami resiko selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada Bank yang diteliti dibawah ini mengalami risiko karena rata-rata IRR lebih besar atau diatas 100 persen yaitu Bank DKI sebesar 110,45 persen, Bank Jawa Timur sebesar 102,91 persen, Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar 106,82 persen, Bank Bali sebesar 105,74 persen, Bank Papua sebesar 106,83 persen, Bank Sumatera Utara sebesar

102,77 persen, Bank Kalimantan Timur sebesar 109,90 persen, Bank KEB Hana sebesar 106,46 persen, Bank Ekonomi 107,75 persen, Bank Maestika 120,93 persen, Bank ANZ Indonesia sebesar 125,64 persen, Bank CTBC Indonesia sebesar 118,65 persen, Bank Riau dan Kepulauan Riau sebesar 106,48 persen, Bank Commonwealth sebesar 112,08 persen, Bank J Trust Indonesia sebesar 103,91 persen, RABO Bank Indonesia 104,13 persen.

Sebaliknya ada beberapa Bank yang memiliki rata-rata IRR dibawah 100 persen yaitu Bank Jawa Tengah 96,78 persen, Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 95,68 persen, Bank MNC Internasional sebesar 96,99 persen, Bank Sumatera Barat 98,41 persen, Bank Nobu sebesar 97,88 persen. Bank Sinarmas sebesar 94,57 persen, Bank Mayapada sebesar 90,24 persen, Bank Victoria sebesar 99,58 persen, Bank Artha Graha sebesar 95,24 persen, Bank QNB Indonesia sebesar 93,47 persen, Bank Resona Perdania sebesar 99,99 persen. Bank tersebut dapat dikatakan aman karena rata-rata IRR kurang dari 100 persen.

Tabel 4. 5
POSISI IRR BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata IRR	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	118.65	122.05	3.40	112.69	(9.36)	103.27	(9.42)	95.60	(7.67)	110.45	(5.76)
2	Bank Jawa Tengah	97.16	97.82	0.66	98.62	0.80	93.91	(4.71)	96.40	2.49	96.78	(0.19)
3	Bank Jawa Timur	105.77	104.57	(1.20)	103.43	(1.14)	103.57	0.14	97.20	(6.37)	102.91	(2.14)
4	Bank Sulselbar	108.18	108.19	0.01	112.65	4.46	97.63	(15.02)	107.45	9.82	106.82	(0.18)
5	Bank Bali	103.10	106.28	3.18	109.18	2.90	105.44	(3.74)	104.72	(0.72)	105.74	0.41
6	Bank Papua	106.53	104.36	(2.17)	109.75	5.39	104.32	(5.43)	109.20	4.88	106.83	0.67
7	Bank Sumatera Utara	100.75	102.77	2.02	104.05	1.28	101.97	(2.08)	104.30	2.33	102.77	0.89
8	Bank Sumsel Babel	98.36	95.34	(3.02)	96.83	1.49	93.32	(3.51)	94.53	1.21	95.68	(0.96)
9	Bank Kalimantan Timur	111.90	104.19	(7.71)	118.21	14.02	104.85	(13.36)	110.34	5.49	109.90	(0.39)
10	Bank KEB Hana Indonesia	107.35	104.20	(3.15)	104.16	(0.04)	105.23	1.07	111.35	6.12	106.46	1.00
11	Bank MNC Internasional	91.25	95.70	4.45	101.21	5.51	98.19	(3.02)	98.59	0.40	96.99	1.84
12	Bank Ekonomi	98.63	102.89	4.26	106.22	3.33	120.34	14.12	110.69	(9.65)	107.75	3.02
13	Bank Sumatera Barat	96.77	99.09	2.32	102.36	3.27	96.40	(5.96)	97.41	1.01	98.41	0.16
14	Bank Maestika	120.17	118.38	(1.79)	121.07	2.69	120.92	(0.15)	124.10	3.18	120.93	0.98
15	Bank Nobu	97.56	101.07	3.51	106.57	5.50	95.38	(11.19)	88.84	(6.54)	97.88	(2.18)
16	Bank Sinarmas	95.33	94.38	(0.95)	93.28	(1.10)	92.64	(0.64)	97.22	4.58	94.57	0.47
17	Bank Mayapada	88.07	84.94	(3.13)	88.42	3.48	94.50	6.08	95.27	0.77	90.24	1.80
18	Bank ANZ Indonesia	110.58	119.49	8.91	118.14	(1.35)	125.45	7.31	154.55	29.10	125.64	10.99
19	Bank Victoria	100.51	97.52	(2.99)	99.65	2.13	101.33	1.68	98.90	(2.43)	99.58	(0.40)
20	Bank CTBC Indonesia	126.86	116.64	(10.22)	109.28	(7.36)	122.42	13.14	118.05	(4.37)	118.65	(2.20)
21	Bank Riau Kepri	110.74	104.97	(5.77)	105.28	0.31	104.34	(0.94)	107.07	2.73	106.48	(0.92)
22	Bank Commonwealth	116.06	107.68	(8.39)	113.31	5.64	111.90	(1.41)	111.47	(0.43)	112.08	(1.15)
23	Bank Artha Graha	95.74	96.18	0.44	94.67	(1.51)	94.33	(0.34)	95.30	0.97	95.24	(0.11)
24	Bank QNB Indonesia	95.29	89.86	(5.43)	94.77	4.91	95.52	0.76	91.94	(3.58)	93.47	(0.84)
25	Bank J Trust Indonesia	107.84	103.06	(4.78)	102.62	(0.44)	102.28	(0.33)	103.76	1.48	103.91	(1.02)
26	Bank Resona Perdania	100.24	105.42	5.18	93.10	(12.32)	98.22	5.12	102.96	4.73	99.99	0.68
27	RABO Bank Indonesia	100.22	97.68	(2.54)	103.13	5.45	110.75	7.62	108.85	(1.90)	104.13	2.16
	Rata-rata	104.06	103.14	(0.92)	104.54	1.40	103.65	(0.90)	105.04	1.39	104.08	0.24

Sumber : Lampiran 5, data diolah

6. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan BOPO semua bank yang menjadi sampel yaitu sebesar 87,49 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,86 persen. Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank J Trust Indonesia

yaitu sebesar 135,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank J Trust Indonesia memiliki beban biaya bunga yang lebih besar sehingga tidak bisa menekan pengeluaran, maka profitabilitas bank semakin kecil karena pendapatan bank yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional semakin besar dibandingan dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian.

Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu sebesar 65,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dalam penggunaan dananya bisa efisein dibandingan dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank DKI, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Bali, Bank Papua, Bank Sumatera Utara, Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Bank Kalimantan Timur, Bank KEB Hana Indonesia, Bank MNC internasional, Bank Ekonomi, Bank Sumatera Barat, Bank Maestika Dharma, Bank Nobu, Bank Sinarmas, Bank Mayapada, Bank ANZ Indonesia, Bank Victoria, Bank CTBC Indonesia, Bank Riau dan Kepulauan Riau, Bank Commonwealth, Bank Artha Graha, Bank QNB Indonesia, Bank JTrust Indonesia, Bank Resona Perdania dan RABO Bank Indonesia.

Tabel 4. 6
POSISI BOPO BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata BOPO	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	74.99	80.26	5.27	91.25	11.00	77.82	(13.44)	76.97	(0.84)	80.26	0.50
2	Bank Jawa Tengah	72.88	75.67	2.79	76.02	0.34	76.19	0.17	75.14	(1.04)	75.18	0.56
3	Bank Jawa Timur	70.27	69.68	(0.59)	76.12	6.44	72.22	(3.89)	68.61	(3.61)	71.38	(0.41)
4	Bank Sulselbar	68.06	65.25	(2.81)	63.82	(1.43)	60.13	(3.69)	70.28	10.15	65.51	0.56
5	Bank Bali	63.03	64.89	1.86	69.67	4.78	66.51	(3.16)	71.01	4.51	67.02	1.99
6	Bank Papua	71.68	90.27	18.60	77.97	(12.30)	88.32	10.35	94.35	6.03	84.52	5.67
7	Bank Sumatera Utara	74.22	80.30	6.07	82.16	1.86	79.54	(2.62)	78.12	(1.42)	78.87	0.97
8	Bank Sumsel Babel	86.23	81.54	(4.68)	81.44	(0.10)	80.91	(0.53)	80.81	(0.10)	82.19	(1.35)
9	Bank Kalimantan Timur	71.30	80.39	9.09	89.97	9.58	78.97	(11.00)	78.58	(0.39)	79.84	1.82
10	Bank KEB Hana Indonesia	78.73	71.72	(7.00)	71.58	(0.14)	66.33	(5.25)	69.20	2.87	71.51	(2.38)
11	Bank MNC Internasional	107.77	107.92	0.15	99.04	(8.88)	95.93	(3.12)	174.73	78.80	117.08	16.74
12	Bank Ekonomi	94.13	97.97	3.85	98.99	1.02	95.66	(3.33)	82.79	(12.87)	93.91	(2.83)
13	Bank Sumatera Barat	78.27	84.51	6.24	81.75	(2.75)	81.78	0.03	83.36	1.58	81.93	1.27
14	Bank Maestika	54.13	65.85	11.73	68.58	2.72	78.48	9.90	69.04	(9.44)	67.21	3.73
15	Bank Nobu	88.30	95.94	7.63	95.59	(0.35)	93.27	(2.32)	93.21	(0.06)	93.26	1.23
16	Bank Sinarmas	88.50	94.54	6.05	94.83	0.28	91.09	(3.74)	88.94	(2.15)	91.58	0.11
17	Bank Mayapada	78.58	84.50	5.91	82.65	(1.84)	83.07	0.42	87.20	4.13	83.20	2.15
18	Bank ANZ Indonesia	82.51	82.03	(0.47)	95.72	13.69	93.16	(2.57)	80.23	(12.92)	86.73	(0.57)
19	Bank Victoria	80.54	93.25	12.70	93.89	0.64	95.08	1.19	94.53	(0.55)	91.46	3.50
20	Bank CTBC Indonesia	84.01	80.28	(3.74)	90.33	10.05	88.80	(1.53)	96.30	7.50	87.94	3.07
21	Bank Riau Kepri	69.12	70.59	1.46	83.86	13.28	75.43	(8.44)	78.10	2.67	75.42	2.25
22	Bank Commonwealth	80.80	87.17	6.37	104.61	17.44	128.27	23.66	95.13	(33.14)	99.19	3.58
23	Bank Artha Graha	85.27	91.72	6.45	96.66	4.94	96.17	(0.49)	96.55	0.38	93.27	2.82
24	Bank QNB Indonesia	100.81	88.97	(11.84)	90.95	1.98	138.34	47.40	143.76	5.42	112.57	10.74
25	Bank J Trust Indonesia	173.80	135.91	(37.89)	143.68	7.77	127.79	(15.89)	93.87	(33.92)	135.01	(19.98)
26	Bank Resona Perdania	72.19	76.56	4.37	82.92	6.36	83.98	1.06	128.87	44.89	88.90	14.17
27	RABO Bank Indonesia	97.52	96.05	(1.48)	147.50	51.45	96.72	(50.77)	98.39	1.66	107.24	0.22
	Rata-rata	83.25	84.95	1.71	90.06	5.10	88.52	(1.54)	90.67	2.15	87.49	1.86

Sumber : Lampiran 6, data diolah

7. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Tabel 4. 7
POSISI FBIR BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata FBIR	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	9.35	6.49	(2.85)	6.01	(0.48)	8.56	2.55	11.33	2.76	8.35	0.49
2	Bank Jawa Tengah	4.91	6.75	1.84	5.34	(1.41)	5.90	0.56	8.73	2.83	6.33	0.95
3	Bank Jawa Timur	9.78	8.37	(1.41)	8.80	0.44	8.39	(0.41)	8.39	0.00	8.75	(0.35)
4	Bank Sulselbar	10.41	9.10	(1.31)	12.03	2.92	7.47	(4.56)	15.01	7.54	10.80	1.15
5	Bank Bali	2.31	2.25	(0.06)	2.21	(0.04)	2.07	(0.15)	2.92	0.85	2.35	0.15
6	Bank Papua	6.18	5.47	(0.72)	7.02	1.55	8.25	1.24	8.19	(0.06)	7.02	0.50
7	Bank Sumatera Utara	8.55	7.47	(1.09)	12.24	4.77	19.36	7.12	16.06	(3.30)	12.74	1.88
8	Bank Sumsel Babel	6.63	6.56	(0.07)	6.39	(0.17)	7.50	1.12	8.28	0.78	7.07	0.41
9	Bank Kalimantan Timur	4.07	5.32	1.25	4.21	(1.11)	4.46	0.25	5.47	1.01	4.71	0.35
10	Bank KEB Hana Indonesia	11.24	20.02	8.78	20.01	(0.01)	13.80	(6.22)	17.36	3.56	16.49	1.53
11	Bank MNC Internasional	10.78	8.58	(2.21)	10.59	2.01	11.67	1.08	11.22	(0.45)	10.57	0.11
12	Bank Ekonomi	58.80	7.47	(51.33)	10.16	2.69	9.39	(0.77)	41.50	32.12	25.46	(4.32)
13	Bank Sumatera Barat	4.41	3.86	(0.55)	3.93	0.07	3.92	(0.01)	4.08	0.16	4.04	(0.08)
14	Bank Maestika	15.80	5.62	(10.18)	5.88	0.26	7.75	1.87	10.58	2.83	9.12	(1.30)
15	Bank Nobu	8.61	3.12	(5.49)	2.65	(0.46)	3.12	0.46	7.76	4.65	5.05	(0.21)
16	Bank Sinarmas	13.09	8.10	(4.99)	10.06	1.96	13.49	3.43	17.75	4.26	12.50	1.17
17	Bank Mayapada	4.74	2.81	(1.93)	1.15	(1.66)	1.81	0.66	0.97	(0.84)	2.30	(0.94)
18	Bank ANZ Indonesia	55.28	51.90	(3.39)	53.05	1.16	62.19	9.13	78.26	16.07	60.14	5.74
19	Bank Victoria	10.72	11.37	0.65	13.29	1.92	16.17	2.88	16.14	(0.03)	13.54	1.35
20	Bank CTBC Indonesia	69.02	59.90	(9.13)	52.29	(7.60)	47.15	(5.15)	54.05	6.91	56.48	(3.74)
21	Bank Riau Kepri	5.81	6.99	1.18	5.07	(1.92)	4.42	(0.66)	5.53	1.12	5.57	(0.07)
22	Bank Commonwealth	35.98	24.09	(11.89)	23.77	(0.32)	25.00	1.23	27.09	2.09	27.19	(2.22)
23	Bank Artha Graha	5.51	4.98	(0.53)	7.22	2.24	6.91	(0.31)	2.87	(4.04)	5.50	(0.66)
24	Bank QNB Indonesia	24.89	15.27	(9.62)	10.01	(5.27)	8.94	(1.07)	24.09	15.15	16.64	(0.20)
25	Bank J Trust Indonesia	17.76	16.34	(1.42)	29.49	13.15	25.29	(4.20)	24.33	(0.96)	22.64	1.64
26	Bank Resona Perdania	30.33	26.01	(4.32)	23.97	(2.03)	23.41	(0.56)	15.24	(8.17)	23.79	(3.77)
27	RABO Bank Indonesia	12.45	8.32	(4.13)	18.00	9.69	24.01	6.01	26.56	2.54	17.87	3.53
	Rata-rata	16.94	12.69	(4.26)	13.51	0.83	14.09	0.58	17.40	3.31	14.93	0.11

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata FBIR sebesar 14.93 persen. Rata-rata FBIR paling tinggi dimiliki oleh Bank ANZ Indonesia yaitu sebesar 60,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ANZ Indonesia memiliki pendapatan operasional diluar bunga lebih tinggi dibandingkan dengan Bank lainnya. Sehinggan Bank ANZ Indonesia memiliki risiko operasional paling rendah dibanding dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian.

Rata-rata paling rendah dimiliki Bank Mayapada sebesar 2,30 persen, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mayapada dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar Bunga lebih rendah dibandingkan dengan Bank lainnya. Sehingga Bank Mayapada memiliki risiko operasional paling tinggi diantara Bank lainnya.

8. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada tabel 4.8 Bank yang memiliki rata-rata GCG tertinggi yaitu Bank Sumatera Barat sebesar 3.00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumatera Barat mampu melindungi kepentingan *stake holders* dalam meningkatkan kepatuhan terhadap perudang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan dibandingkan dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola Bank terbaik.

Sedangkan Bank yang memiliki rata-rata GCG terendah yaitu Bank ANZ Indonesia sebesar 1,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ANZ Indonesia kurang mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perudang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan dibandingkan dengan Bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola Bank yang buruk.

Tabel 4. 8
POSISI GCG SAMPEL BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PENELITIAN SEBELUM RESIPROKAL
2013 –2017
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata GCG	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	3.00	3.00	0.00	2.00	-1.00	3.00	1.00	2.00	-1.00	2.60	-0.25
2	Bank Jawa Tengah	2.20	2.78	0.58	2.51	-0.27	2.13	-0.38	2.05	-0.08	2.33	-0.04
3	Bank Jawa Timur	1.95	1.65	-0.30	2.20	0.55	2.00	-0.20	2.20	0.20	2.00	0.06
4	Bank Sulselbar	2.10	1.80	-0.30	3.00	1.20	3.00	0.00	2.09	-0.91	2.40	0.00
5	Bank Bali	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
6	Bank Papua	2.07	2.65	0.58	2.13	-0.52	2.52	0.39	2.55	0.03	2.38	0.12
7	Bank Sumatera Utara	3.00	3.00	0.00	2.00	-1.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.40	-0.25
8	Bank Sumsel Babel	3.00	1.70	-1.30	3.00	1.30	3.00	0.00	3.00	0.00	2.74	0.00
9	Bank Kalimantan Timur	3.00	2.00	-1.00	3.00	1.00	3.00	0.00	3.00	0.00	2.80	0.00
10	Bank KEB Hana Indonesia	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
11	Bank MNC Internasional	2.00	3.00	1.00	3.00	0.00	3.00	0.00	3.00	0.00	2.80	0.25
12	Bank Ekonomi	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
13	Bank Sumatera Barat	3.00	3.00	0.00	3.00	0.00	3.00	0.00	3.00	0.00	3.00	0.00
14	Bank Maestika Dharma	3.00	2.00	-1.00	2.00	0.00	3.00	1.00	2.00	-1.00	2.40	-0.25
15	Bank Nobu	1.38	3.00	1.62	2.00	-1.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.08	0.16
16	Bank Sinarmas	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
17	Bank Mayapada	2.00	2.00	0.00	1.94	-0.06	2.00	0.06	2.00	0.00	1.99	0.00
18	Bank ANZ Indonesia	1.00	2.00	1.00	1.00	-1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.20	0.00
19	Bank Victoria	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
20	Bank CTBC Indonesia	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
21	Bank Riau Kepri	1.55	2.00	0.45	1.90	-0.10	3.00	1.10	3.00	0.00	2.29	0.36
22	Bank Commonwealth	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
23	Bank Artha Graha	2.00	2.00	0.00	1.73	-0.27	1.55	-0.18	2.00	0.45	1.86	0.00
24	Bank QNB Indonesia	1.45	1.36	-0.09	1.36	0.00	1.81	0.45	1.27	-0.54	1.45	-0.05
25	Bank J Trust Indonesia	2.00	4.00	2.00	2.00	-2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.40	0.00
26	Bank Resona Perdania	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00	2.00	0.00
27	RABO Bank Indonesia	2.00	2.00	0.00	2.00	0.00	3.00	1.00	2.00	-1.00	2.20	0.00
	Rata-rata	2.14	2.26	0.12	2.14	-0.12	2.30	0.16	2.15	-0.14	2.20	0.00

Sumber : Lampiran 8, data diolah

Tabel 4. 9
POSISI GCG BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
SAMPEL PENELITIAN SETELAH RESIPROKAL
2013 –2017
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata GCG	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	0.33	0.33	0.00	0.50	0.17	0.33	-0.17	0.50	0.17	0.40	0.04
2	Bank Jawa Tengah	0.45	0.36	-0.09	0.40	0.04	0.47	0.07	0.49	0.02	0.43	0.01
3	Bank Jawa Timur	0.51	0.61	0.09	0.45	-0.15	0.50	0.05	0.45	-0.05	0.51	-0.01
4	Bank Sulselbar	0.48	0.56	0.08	0.33	-0.22	0.33	0.00	0.48	0.15	0.44	0.00
5	Bank Bali	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
6	Bank Papua	0.48	0.38	-0.11	0.47	0.09	0.40	-0.07	0.39	0.00	0.42	-0.02
7	Bank Sumatera Utara	0.33	0.33	0.00	0.50	0.17	0.50	0.00	0.50	0.00	0.43	0.04
8	Bank Sumsel Babel	0.33	0.59	0.25	0.33	-0.25	0.33	0.00	0.33	0.00	0.38	0.00
9	Bank Kalimantan Timur	0.33	0.50	0.17	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.37	0.00
10	Bank KEB Hana Indonesia	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
11	Bank MNC Internasional	0.50	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.37	-0.04
12	Bank Ekonomi	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
13	Bank Sumatera Barat	0.33	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00
14	Bank Maestika Dharma	0.33	0.50	0.17	0.50	0.00	0.33	-0.17	0.50	0.17	0.43	0.04
15	Bank Nobu	0.72	0.33	-0.39	0.50	0.17	0.50	0.00	0.50	0.00	0.51	-0.06
16	Bank Sinarmas	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
17	Bank Mayapada	0.50	0.50	0.00	0.52	0.02	0.50	-0.02	0.50	0.00	0.50	0.00
18	Bank ANZ Indonesia	1.00	0.50	-0.50	1.00	0.50	1.00	0.00	1.00	0.00	0.90	0.00
19	Bank Victoria	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
20	Bank CTBC Indonesia	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
21	Bank Riau Kepri	0.65	0.50	-0.15	0.53	0.03	0.33	-0.19	0.33	0.00	0.47	-0.08
22	Bank Commonwealth	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
23	Bank Artha Graha	0.50	0.50	0.00	0.58	0.08	0.65	0.07	0.50	-0.15	0.54	0.00
24	Bank QNB Indonesia	0.69	0.74	0.05	0.74	0.00	0.55	-0.18	0.79	0.23	0.70	0.02
25	Bank J Trust Indonesia	0.50	0.25	-0.25	0.50	0.25	0.50	0.00	0.50	0.00	0.45	0.00
26	Bank Resona Perdania	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
27	RABO Bank Indonesia	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.33	-0.17	0.50	0.17	0.47	0.00
	Rata-rata	0.50	0.47	-0.03	0.49	0.03	0.47	-0.03	0.49	0.03	0.48	0.00

Sumber : Lampiran 9, data diolah.

9. *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.10 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata ROA pada semua sampel bank sebesar 1,58 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,25 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Sulawesi Selatan dan Barat dengan rata-rata ROA sebesar 5,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sulawesi Selatan dan Barat memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari pngelolaan aset yang efisiensi dibandingkan semua sampel penelitian lainnya. Rata-rata ROA terendah dimiliki oleh RABO Bank Indonesia dengan rata-rata ROA sebesar -0,41 persen, sehingga dapat dikatakan RABO Bank Indonesia adalah yang terendah diantara Bank lainnya yang diteliti.

Tabel 4. 10
POSISI ROA BANK UMUM KELOMPOK BUKU 2
PERIODE 2013-2017
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	Bank DKI	2.80	0.87	(1.93)	1.01	0.14	0.55	(0.45)	2.17	1.62	1.48	(0.16)
2	Bank Jawa Tengah	3.33	3.12	(0.21)	2.98	(0.15)	2.91	(0.06)	2.92	0.01	3.05	(0.10)
3	Bank Jawa Timur	3.71	3.87	0.16	3.12	(0.75)	3.38	0.26	3.46	0.08	3.51	(0.06)
4	Bank Sulselbar	5.31	5.76	0.45	6.27	0.51	5.87	(0.40)	4.29	(1.58)	5.50	(0.26)
5	Bank Bali	4.13	4.01	(0.12)	3.53	(0.47)	3.87	0.34	3.31	(0.56)	3.77	(0.20)
6	Bank Papua	3.11	1.10	(2.02)	2.61	1.51	1.31	(1.30)	0.70	(0.61)	1.76	(0.60)
7	Bank Sumatera Utara	3.54	2.77	(0.77)	2.64	(0.13)	3.13	0.49	3.06	(0.07)	3.03	(0.12)
8	Bank Sumsel Babel	1.85	2.30	0.44	2.54	0.24	2.37	(0.17)	2.00	(0.37)	2.21	0.04
9	Bank Kalimantan Timur	2.97	2.33	(0.64)	1.71	(0.63)	2.99	1.28	2.84	(0.15)	2.57	(0.03)
10	Bank KEB Hana Indonesia	1.74	2.36	0.63	2.30	(0.06)	2.70	0.40	2.63	(0.07)	2.35	0.22
11	Bank MNC Internasional	(0.85)	(0.80)	0.06	0.10	0.90	0.10	0.00	(7.63)	(7.73)	(1.81)	(1.69)
12	Bank Ekonomi	1.20	0.30	(0.90)	0.12	(0.19)	0.48	0.36	2.38	1.90	0.90	0.30
13	Bank Sumatera Barat	2.82	2.03	(0.79)	2.39	0.35	2.28	(0.11)	1.94	(0.33)	2.29	(0.22)
14	Bank Maestika	5.37	3.81	(1.56)	3.57	(0.24)	2.40	(1.17)	3.16	0.76	3.66	(0.55)
15	Bank Nobu	0.78	0.42	(0.36)	0.36	(0.05)	0.50	0.14	0.45	(0.05)	0.50	(0.08)
16	Bank Sinarmas	1.76	1.04	(0.72)	0.97	(0.07)	1.67	0.70	1.32	(0.35)	1.35	(0.11)
17	Bank Mayapada	2.47	1.93	(0.55)	2.10	0.18	2.01	(0.09)	1.34	(0.67)	1.97	(0.28)
18	Bank ANZ Indonesia	3.43	3.26	(0.18)	0.75	(2.50)	1.56	0.80	2.66	1.10	2.33	(0.19)
19	Bank Victoria	2.09	0.78	(1.30)	0.60	(0.18)	0.52	(0.09)	0.66	0.14	0.93	(0.36)
20	Bank CTBC Indonesia	4.29	3.07	(1.22)	1.26	(1.81)	1.52	0.26	0.60	(0.92)	2.15	(0.92)
21	Bank Riau Kepri	3.07	3.26	0.19	1.95	(1.31)	2.96	1.01	2.47	(0.49)	2.74	(0.15)
22	Bank Commonwealth	1.67	1.37	(0.30)	(0.28)	(1.65)	(2.73)	(2.45)	0.55	3.28	0.12	(0.28)
23	Bank Artha Graha	1.41	0.80	(0.61)	0.35	(0.45)	0.36	0.01	0.32	(0.04)	0.65	(0.27)
24	Bank QNB Indonesia	0.06	1.02	0.95	0.90	(0.12)	(3.45)	(4.35)	(3.88)	(0.43)	(1.07)	(0.99)
25	Bank J Trust Indonesia	(7.47)	(4.92)	2.55	(5.04)	(0.12)	(4.87)	0.17	0.71	5.58	(4.32)	2.04
26	Bank Resona Perdania	4.59	1.85	(2.74)	1.37	(0.48)	1.15	(0.22)	(1.91)	(3.06)	1.41	(1.62)
27	RABO Bank Indonesia	0.44	0.28	(0.16)	(5.30)	(5.58)	2.25	7.55	0.27	(1.97)	(0.41)	(0.04)
	Rata-rata	2.21	1.78	(0.43)	1.29	(0.49)	1.40	0.11	1.21	(0.18)	1.58	(0.25)

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4. 11
HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X_1)	-0.009
IPR (X_2)	-0.026
LAR (X_3)	0.006
NPL (X_4)	0.002
IRR (X_5)	0.015
BOPO (X_6)	-0.113
FBIR (X_7)	0.018
GCG (X8)	-0.196
R Square = 0.937	Sig. F = 0.000
Konstanta =10.555	F. Hit = 233.408

Sumber : Lampiran 11, data diolah (SPSS)

Y = 10,555 – 0,009(LDR) - 0,026 (IPR) + 0,006 (LAR) + 0,002 (NPL) + 0,015 (IRR) – 0,113 (BOPO) + 0 ,018 (FBIR) – 0,196 (GCG) + ei

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) $\alpha = 10.555$
   Konstanta sebesar 10.555 artinya menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel ROA adalah 10.555 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.
b) $\beta_1 = -0,009$
   Nilai koefisien LDR sebesar -0,009 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar -0,009 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat LDR sebesar -0,009 persen dengan sumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
c) $\beta_2 = -0,026$
   Nilai koefisien IPR sebesar -0,026 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar -0,026 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar -0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
d) $\beta_3 = 0,006$
   Nilai koefisien LAR sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,006 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,006 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
e) $\beta_4 = 0,002$
   Nilai koefisien NPL sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat NIM sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
f) $\beta_5 = 0,015$
   Nilai koefisien IRR sebesar 0,015 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel beabs lainnya konstan atau 0. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
g) $\beta_6 = -0,113$
   Nilai koefisien BOPO sebesar -0,113 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,113 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,113 persen dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.
h) $\beta_7 = 0,018$
   Nilai koefisien FBIR sebesar 0,018 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau 0. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan atau 0.

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh variabel bebas LDR terhadap variabel terikat ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien -0,009 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Yang menunjukkan LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban sehingga laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga seharusnya terjadi peningkatan pada ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas IPR terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien -0,026 persen. Hasil penelitian ini menujukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Akibatknya akan terjadi peningkatan pendapatan dan ROA juga akan meningkat. Namun, selama periode penelitian ROA, sampel penilitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,25 persen.

c. Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas LAR terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien 0,006 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan asset produktif kredit meningkat dalam jumlah besar. Kredit meningkat, pendapatan meningkat maka laba bank akan meningkat, sehingga kredit adalah bisnis paling menguntungkan.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas NPL terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien 0,002 persen. Hasil penelitian ini menujukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

NPL negatif dapat terjadi apabila NPL meningkat dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROA. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,25 persen.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas IRR terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,015, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori dimana IRR termasuk dalam pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA yang lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditujukan dengan adanya tren sebesar 0,03 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,25 persen.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas BOPO terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,113, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori dimana BOPO termasuk dalam pengaruh negatif ROA.

Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat sehingga akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun. ROA bank sampel penilitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negative sebesar -0,25 persen.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas FBIR terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,018, sehingga pnelitian ini sesuai dengan teori dimana FBIR termasuk dalam pengaruh positif ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan apabila FBIR mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. ROA bank sampel penelitiaan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,25 persen.

h. Pengaruh GCG terhadap ROA

Menurut teori variabel bebas GCG terhadap variabel terikat ROA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa GCG memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,196, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif GCG terhadap ROA sehingga penilitian ini tidak sesuai dengan teori.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 2. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara berasama-sama atau simultan terhadap ROA adalah sebesar 93,7persen dan sisanya 6,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR dan GCG secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel LAR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Variabel IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah

variabel bebas BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 91,39 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Obyek penelitian ini sangat terbatas.
b. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian masih terbatas mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
c. Jumlah variabel bebas yang diteliti meliputi Rasio Likuiditas (LDR, LAR dan IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL) Rasio Sensitivitas (IRR) dan Rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan GCG

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis memberikan saran dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranta yaitu :

1. Bagi pihak Bank BUKU 2
   a. Kepada dua puluh tujuh bank yang menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki ROA terendah, yaitu RABO Bank Indonesia dengan rata-rata ROA sebesar -0,41 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.
   b. Kepada dua puluh tujuh bank yang menjadi sampel penelitian, terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi, yaitu Bank J Trust Indonesia sebesar 135,01 untuk dapat menekan biaya operasional agar persentasenya lebih kecil daripada persentase pendapatan operasional.
   c. Kepada bank memiliki IRR terendah yaitu Bank Mayapada sebesar 90,24 untuk dapat meningkatkan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL.
   d. Kepada bank yang memiliki FBIR terendah, yaitu Bank Mayapada sebesar 2,30 persen untuk dapat meningkatkan efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan pendapatan operasional.
   e. Kepada bank yang memiliki BOPO tertinggi, yaitu Bank JTrust Indonesia sebesar 135,01 persen untuk dapat mempertahankan karena semakin efisiensi suatu bank maka labanya akan meningkat
   f. Rasio GCG pada bank BUKU 2 tata kelola tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bahkan cenderung menjadi beban artinya tingkat sehat atau tidak suatu Bank BUKU 2 tidak berpengaruh terhadap laba karena bisa jadi biaya pelaksanaan GCG mahal sehingga Bank BUKU 2 harus mengeluarkan biaya lebih untuk GCG.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
   b. Mempertimbangkan subyek penenlitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.
   c. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil peneliti ini sebaiknya mengubah periode penelitian.
   d. Bagi peneliti selanjutnya agar ke depannya mempertimbangkan variabel bebas yang akan di teliti.

DAFTAR RUJUKAN

Anggara.2017. "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,*

Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah" . *Skripsi*. Program Studi Manajemen, STIE Perbanas Surabaya.

Andy Setyawan. 2017 "*Analysis of The Effect of Npl, Nim, Non Interest Income, And Ldr Toward Roa With Size as Control Variables (Diferrences Study On Domestic and Foreign Bank Listed on BEI Period 2010-2015*", Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 26 No.2, Desember 2017.

Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Dahlan, Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.

Ghozali, Imam. 2009. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS"*. Semarang : UNDIP.

Prasanjaya, Ramantha. 2013 " *Analisis Pengaruh Rasio Car,Bopo, Ldr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei"* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.4 No. 1, 2013

Pranoto, Abidin, Waryanto, Ahidin, Zain. 2017 "*Determinant of Profitability Banking Firms"*, International Journal of Applied Business and Economic Research. Vol. 15 No .20, 2017.

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. (2010). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Winarso, Salim. 2017 "*The influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Banking in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange",* Advances in Economics and Business Vol. 5 No. 7, 2017.

Zainuddin, Wancik, A.Rahman, Hartati, Firmansyah. 2017 "*Determinant of Financial Perfomance on Indonesia Banks through Return on Assets"* International Journal of Applied Business and Economic Research. Vol. 15 No. 20, 2017.

Website

Otoritas Jasa Keuangan (Http://www.ojk.go.id, diakses 26 Februari 2018)